

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Fobia spesifik merupakan sebuah gangguan mental yang menyebabkan pengidap fobia merasakan ketakutan ekstrem terhadap suatu objek maupun situasi. Hal tersebut dijadikan bahan tertawaan, diberikan label tertentu, hingga penghinaan terhadap suatu individu karena memiliki rasa takut yang berlebih. Dampak yang ditimbulkan oleh tindakan stigma antara lain adalah pengidap fobia merasakan malu, minder, merasa tidak diterima, dan tidak mendapatkan lingkungan yang aman dan nyaman. Penulis merasa fenomena tersebut tidak bisa dibiarkan karena semua orang berhak mendapatkan tempat yang aman dan nyaman untuk bisa hidup lebih baik. Oleh karena itu, penulis merancang kampanye sosial berdasarkan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.

Perancangan kampanye ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi stigma fobia spesifik yang terjadi di lingkungan sekolah dan juga menyadarkan masyarakat tentang dampak dari stigma yang dialami oleh pengidap fobia bahwa perilaku stigma tidak dapat dibenarkan dan menyebabkan pengidap fobia tidak bisa menjalani kehidupan dengan aman dan nyaman di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Penulis mempunyai harapan besar bahwa kampanye yang penulis rancang ini dapat mengurangi tindakan stigma fobia spesifik dan dapat menyadarkan pelaku stigma dan mengubah perilaku tersebut menjadi empati untuk para pengidap fobia. Perancangan kampanye ini dibuat menggunakan tahapan AISAS dengan media utama yang digunakan yaitu *microsite* pada tahap *search* yang berisikan informasi mengenai fobia spesifik secara singkat dan dampak dari tindakan stigma fobia spesifik. Media tersebut dapat diakses melalui ponsel pintar. Terdapat pula *booth* dari kampanye sebagai tahapan *action* yang dibuat untuk mengajak target perancangan merasakan apa yang dirasakan oleh pengidap fobia untuk menimbulkan rasa empati. Kampanye ini memiliki *big idea* “*Designing emotion with visual and color to see how trauma can affect someone with phobia*”.

Ide tersebut dipilih oleh penulis untuk menyadarkan target perancangan bahwa terdapat trauma yang dirasakan oleh pengidap fobia yang mengalami tindakan stigma fobia spesifik.

5.2 Saran

Dalam proses pembuatan dan perancangan tugas akhir dengan topik stigma fobia ini, penulis menemukan berbagai macam tantangan selama merancang kampanye ini. Hal tersebut mencakup kemampuan penulis dalam menyelesaikan masalah, mengatur waktu, dan juga menjaga kondisi fisik maupun mental. Untuk dapat memaksimalkan proses perancangan tugas akhir, berikut penulis berikan saran kepada peneliti selanjutnya, mahasiswa, dan juga universitas.

1. Universitas Multimedia Nusantara

Dalam proses pengerjaan tugas akhir, penulis menemukan adanya hambatan yaitu proses bimbingan yang sering terkendala karena kurangnya ruangan bimbingan yang tersedia untuk dosen pembimbing. Mohon untuk memperbaiki alur peminjaman ruangan bimbingan agar tidak adanya kendala ruangan penuh pada kegiatan kuliah lainnya. kendala ruangan penuh pada kegiatan kuliah lainnya.

2. Mahasiswa atau peneliti selanjutnya

Mahasiswa selanjutnya yang akan mengambil tugas akhir dengan tema sejenis, perlu mempertimbangkan media utama serta pilar desain komunikasi visual untuk menghindari solusi desain yang sama karena beberapa peneliti sebelumnya sudah ada yang mengambil topik ini. Saran selanjutnya adalah ketika menjalankan proses tugas akhir, perlu memperhatikan waktu dan *timeline* pengerjaan dengan cermat, untuk menghindari ketidaktelitian dalam mengerjakan perancangan karya maupun laporan. Setiap bab dan media yang dirancang harus dicek kembali dan disesuaikan dengan rencana yang sudah ditentukan untuk menghindari perbedaan rencana dan hasil karya yang sudah dibuat. Selain itu, mahasiswa selanjutnya yang ingin mengambil tugas akhir, harus dapat memilih

prioritas agar dapat mengerjakan proses tugas akhir dengan lancar dan meminimalisir kendala serta masalah yang dihadapi.

Penulis juga mendapatkan saran dan kritik dari dewan sidang ketika proses sidang sedang berlangsung. Berikut merupakan saran dan kritik yang diberikan kepada penulis.

1. Pada saat merancang kampanye, perlu memperhatikan fokus perancangan pada elemen persuasi, dan jangan teralu berfokus kepada informasi. Persuasi memerlukan strategi khusus dan bukan hanya sekedar memberikan informasi.
2. Dalam melakukan penelitian untuk pengumpulan data terkait dengan stigma fobia spesifik, perlu mendapatkan *insight* yang lebih banyak dari para pelaku stigma.
3. Data yang dikumpulkan oleh penulis masih cukup repetitif dan beberapa diantaranya terdapat data yang tidak relevan.

